

364-36  
HAS  
m 4

# LAPORAN PENELITIAN MANDIRI



**MAKNA PENYIMPANGAN PERILAKU  
DI KALANGAN REMAJA  
DI KOTAMADIA SEMARANG  
(Studi Kriminologi)**

Oleh :

**Paulus Hadisuprpto, SH.MH  
NIP. 130 531 702**

**Fakultas Hukum  
Universitas Diponegoro  
Semarang  
2000**

## KATA PENGANTAR

Dengan tersusunnya Laporan Penelitian Mandiri ini, maka berarti usia sudah penelitian tentang Makna Penyimpangan Perilaku di Kalangan Remaja di Kodia Semarang (Studi Kriminologi). Untuk itu semua, perlu rasanya disampaikan penghargaan pada semua pihak yang telah memberikan perhatian dan bantuan, sehingga penelitian ini dapat mencapai titik akhirnya, yaitu penyusunan laporan penelitian. Di dalam kesempatan ini perkenankanlah saya selaku peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

- a. Bapak Yasin Tasyrif, SH. MH, Dekan Fakultas Hukum UNDIP yang telah memberikan perhatian, waktu dan kesempatan peneliti melakukan studi lapangan, hingga penyusunan laporan penelitian mandiri ini.
- b. Aparat Pemerintahan, baik aparat kecamatan, kelurahan maupun kepolisian lokasi penelitian, Kelurahan Gayamsari, Kecamatan Semarang Timur, Kelurahan Mlatihardjo, Kecamatan Semarang Utara, Kepolisian Sektor (Polsek) Semarang Timur dan Semarang Timur.
- c. Para teman-teman remaja Kelurahan Gayamsari dan Mlatihardjo yang dengan sangat antusiasnya membantu peneliti, terutama dalam bentuk peransertanya memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini
- d. Pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan, namun cukup berjasa dalam proses penyelesaian penelitian dan laporan penelitian ini.

Kiranya apa yang tertuang dalam laporan ini cukup informative dan makin mendorong pihak-pihak lain untuk melakukan studi-studi sekitar budaya remaja dan perilakunya baik di tingkat kodia maupun di tingkat propinsi. Terima kasih.

Semarang, 22 Januari 2000

Peneliti,

Paulus Hadisuprpto, SH.MH

## DAFTAR ISI

Halaman

**KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**ABSTRAK**

<b>BAB I</b>	<b>:</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
		A. Latar Belakang Penelitian .....	1
		B. Tujuan Penelitian .....	3
		C. Signifikansi Penelitian .....	3
<b>BAB II</b>	<b>:</b>	<b>KERANGKA TEORITIK</b> .....	5
<b>BAB III</b>	<b>:</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	11
<b>BAB IV</b>	<b>:</b>	<b>HASIL DAN ANALISIS DATA</b>	
		A. Karakteristik Informan Penelitian .....	15
		B. Pola Interaksi Informan Penelitian .....	16
		C. Persepsi tentang Perilaku Penyimpangan	20
		D. Reaksi terhadap Perilaku Penyimpangan	24
<b>BAB V</b>	<b>:</b>	<b>SIMPULAN DAN SARAN</b>	
		A. Simpulan .....	28
		B. Saran .....	29

**DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRAK

Berbagai gejala yang melibatkan perilaku remaja akhir-akhir ini tampak menonjol di masyarakat. Remaja dengan segala kekhususan sistem tata nilainya tidak jarang melahirkan perilaku-perilaku yang dipandang oleh masyarakat sekitarnya sebagai perilaku yang tidak semestinya diperbuat oleh remaja.

Gejala tersebut antara lain tampak dalam bentuk perilaku-perilaku yang dapat dikategorikan sebagai kenakalan, hingga perilaku yang menjurus pada tindak kriminal.

Perilaku remaja berkaitan erat dengan pemahaman dan persepsi remaja terhadap berbagai bentuk perilaku tersebut. Suatu bentuk perilaku yang dipersepsi merupakan perilaku normal cenderung akan selalu diperbuat lagi, sedangkan perilaku yang dipersepsi sebagai penyimpangan cenderung tidak akan diperbuat lagi.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk (a) mengetahui makna perilaku penyimpangan di kalangan remaja di Kodia Semarang dan (b) mengetahui reaksi remaja sendiri terhadap pemberian "cap" dirinya sebagai pelaku kenakalan oleh kalangan orang tua, penegak hukum dan masyarakat di lingkungan remaja itu hidup.

Tujuan penelitian di atas dijawab melalui cara pendekatan sosiokriminologi, data dikumpulkan melalui prosedur "dept interview" dengan metode "participant observation" terhadap sejumlah informan penelitian di lokasi penelitian. (Remaja dan aparat di Kelurahan Gayamsari dan Mlatiharjo, Kodia Semarang).

Temuan penelitian dapat dikemukakan berikut ini, (a) Perilaku yang dipersepsi sebagai penyimpangan ialah pencurian, berkelahian akibat luka berat atau tewas, pemerasan terhadap teman yang secara fisik lemah, (b) Perilaku yang tidak dipersepsi sebagai penyimpangan ialah, pergi tanpa pamit, bohong pada orang tua, membantah orang tua, menggunakan uang milik orang tua tanpa ijin, teller, judi dengan taruhan. (c) Pemaknaan perilaku penyimpangan di kalangan remaja yang demikian itu muncul pada satu pihak, karena proses interaksi remaja dengan orang tua berlangsung kurang kondusif, proses interaksi remaja dengan teman sebaya lebih mendominasi dan membentuk pola pikir para remaja. (d) Reaksi yang tidak jelas atau tidak konsisten dari lingkungan mereka, cenderung mendorong remaja untuk tetap mempertahankan pemahannya itu dan tetap pula mendorong berperilaku demikian (yang oleh dirinya dianggap perilaku biasa, sementara oleh masyarakat lingkungannya dilihat sebagai penyimpangan). dalam kehidupan mereka sehari-hari.

**Kata Kunci : Makna, Penyimpangan Perilaku, Remaja, Kodia Semarang**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Berbagai gejala yang melibatkan perilaku remaja akhir-akhir ini tampak menonjol di masyarakat. Remaja dengan segala sifat kekhususan sistem nilainya, tidak jarang memunculkan perilaku-perilaku yang dipersepsi masyarakat sekitarnya sebagai perilaku yang tidak semestinya diperbuat oleh remaja – perilaku penyimpangan.

Gejala yang melibatkan perilaku remaja itu tampak antara lain dalam bentuk perilaku-perilaku mulai dari yang sifatnya kenakalan biasa, hingga perilaku yang menjurus pada tindak kriminal. Masyarakat orang tua, pun secara tidak langsung menjadi gelisah dengan munculnya gejala yang menimpa kaum remaja itu.

Berbagai pendekatan pun telah dicoba diterapkan untuk memahami perilaku penyimpangan di kalangan remaja itu, mulai dari upaya pendekatan terhadap sistem hukum yang dapat diberlakukan bagi mereka (yuridis normatif) hingga upaya pendekatan yang mencoba mengungkap latar belakang terjadinya perilaku penyimpangan tersebut. Termasuk dalam hal ini adalah upaya pemahaman terhadap proses-proses interaksi yang terjadi di kalangan remaja sendiri dan antara remaja dengan masyarakat lingkungannya.

Pendekatan yang sifatnya kriminologi pun mulai diterapkan. Pemahaman sosio-kriminologik telah banyak dicoba diterapkan untuk memahami gejala

la penyimpangan di kalangan remaja itu. Misalnya dengan mencoba mengkaitkannya dengan ada tidaknya budaya delinkuen di kalangan mereka, mencari kaitan antara ikatan sosial dengan timbulnya perilaku penyimpangan di kalangan remaja dan sebagainya.

Satu jenis pendekatan yang rasanya perlu dikedepankan dalam konteks pemahaman perilaku penyimpangan di kalangan remaja ini , terutama setelah munculnya aliran pemikiran kriminologi kritis di tahun 60 an, yaitu suatu pemahaman yang lebih menekankan pada upaya pendekatan labeling. – suatu pendekatan gejala perilaku penyimpangan remaja yang dilandaskan pada pendekatan interaksionis (simbolik interaksionis).

Dalam konteks kriminologi, asumsi-asumsi yang dikembangkan terarah pada upaya pemahaman terhadap "makna" perilaku tertentu yang dipersepsi oleh pelakunya sendiri setelah ia berinteraksi dengan kelompoknya atau masyarakat sekitarnya. Reaksi yang timbul dari pelaku setelah ia menerima 'cap' sebagai pelaku penyimpangan dan reaksi masyarakat terhadap diri pelaku setelah ia menerima 'cap' sebagai pelaku penyimpangan.

Pendekatan yang disebut terakhir ini rasanya perlu dicoba diterapkan di samping untuk melengkapi upaya pemahaman yang sudah ada, akan juga bermanfaat untuk lebih memahami dan mengantisipasi gejala perilaku penyimpangan di kalangan remaja itu. Oleh karena justru melalui pemahaman akan makna perilaku penyimpangan yang bersumber dari diri mereka sendiri (dan mungkin juga pola-pola pemikiran dan aspirasi mereka sendiri), dan bukannya makna yang dipersepsi oleh masyarakat orang tua, penegak

hukum dan sebagainya, (yang biasanya merupakan karakteristik pendekatan kriminologi klasik dan positivisme), sudah barang tentu akan lebih mampu melahirkan langkah-langkah alternatif guna memahami dan mengantisipasi gejala perilaku penyimpangan di kalangan remaja itu.

Atas dasar latar belakang pemikiran itulah, maka studi tentang "Makna Perilaku Penyimpangan di Kalangan Remaja di Kodia Semarang" ini dilakukan sebagai langkah awal pemahaman persepsi remaja terhadap perilakunya sendiri, mana yang dipersepsi sebagai penyimpangan dan manakah yang dianggap perilaku normal/biasa (walaupun oleh masyarakat sekitarnya dianggap sebagai penyimpangan).

## **B. Tujuan Penelitian**

Penelitian tentang Makna Perilaku Penyimpangan di Kalangan Remaja ini bertujuan untuk :

1. mengetahui perilaku-perilaku manakah yang dipersepsi sebagai perilaku penyimpangan di kalangan remaja di Kodia Semarang
2. mengetahui reaksi remaja terhadap pemberian "cap" diriya sebagai pelaku penyimpangan oleh kalangan orang tua, dan masyarakat sekitarnya.

## **C. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat ganda, yaitu manfaat praktis dan manfaat akademis. "Manfaat Praktis" , hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi para pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung mempunyai kedekatan dalam pembinaan anak, remaja dan pemuda pada umumnya dan para generasi muda pada khusus-



nya. "Manfaat Akademis", hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pustaka yang berisi kajian tentang upaya penerapan kerangka teori kriminologik dalam kasus-kasus perilaku penyimpangan remaja.